

Pendidikan Kebutuhan khusus (Special Needs Education) Sebagai Disiplin Ilmu

A. Pengertian:

Pendidikan kebutuhan khusus (*special needs education*) adalah disiplin ilmu yang membahas tentang layanan pendidikan yang disesuaikan bagi semua anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan akibat dari kebutuhan khusus tertentu baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanen.

B. Faktor-faktor Keilmuan Pendidikan Kebutuhan Khusus:

Beberapa ahli mengemukakan bahwa syarat yang harus dimiliki oleh suatu ilmu adalah:

1. Adanya objek yang dipelajari

Dalam pembicaraan tentang pengertian Pendidikan kebutuhan khusus telah disebutkan bahwa objek pendidikan kebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan akibat dari kebutuhan khusus tertentu baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanen.

Mengingat bahwa pendidikan kebutuhan khusus merupakan suatu pendidikan maka kebutuhan khusus yang menjadi objeknya adalah mereka yang mempunyai hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang menyebabkan mereka mengalami hambatan apabila mengikuti pendidikan dengan metode dan alat yang berlaku pada umumnya.

2. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan oleh pendidikan kebutuhan khusus adalah metode proses berfikir induktif yaitu proses berfikir yang dimulai dengan penghayatan gejala-gejala empiris yang bersifat khusus di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, akan tetapi tidak saja metode proses berfikir induktif tapi juga metode proses berfikir deduktif. Karena itu ilmu

pengetahuan menuntut adanya objektivitas yang tinggi yaitu adanya data-data hasil penelitian secara luas dengan sampel yang representatif, untuk dewasanya sebuah ilmu pengetahuan maka dibutuhkan suatu penelitian atau eksperimen-eksperimen lebih lanjut.

3. Jelas sistematikanya

Sistematika yang jelas adalah penyusunan hasil pemikiran secara matematis, yaitu menyusun kerangka untuk memandang seluruh permasalahan secara jelas dengan pendekan yang jelas sehingga tidak terjadi saling tumpang tindih agar pengetahuan yang di peroleh nanti merupakan pengetahuan yang teratur, bulat, lengkap dan mudah dimengerti.

Kerangka sistematisnya pendidikan kebutuhan khusus disusun atas dasar mereka yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan akibat dari kebutuhan khusus tertentu baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanen.

4. Mempunyai fungsi

Pendidikan kebutuhan khusus sebagai disiplin ilmu mempunyai tiga fungsi yaitu: (a) Fungsi preventif, (b) Fungsi kompensasi, (c) Fungsi intervensi,

a) Fungsi Preventif

Fungsi preventif adalah upaya pencegahan agar tidak muncul hambatan belajar dan hambatan perkembangan akibat dari kebutuhan khusus tertentu. Hambatan belajar pada anak dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu: (a) akibat faktor lingkungan. Seorang anak dapat mengalami hambatan belajar karena bisa disebabkan oleh kurikulum yang terlalu padat, kesalahan guru dalam mengajar, anak yang terpaksa harus bekerja mencari nafkah, trauma karena bencana alam/perang, anak yang diperlakukan kasar di rumah dsb.

Fungsi preventif pendidikan kebutuhan khusus adalah mencegah agar faktor-faktor lingkungan tidak menyebabkan munculnya hambatan

belajar, (b) akibat faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Misalnya seorang anak yang kehilangan fungsi penglihatan atau kehilangan fungsi pendengaran yang dibawa sejak lahir, kondisi seperti itu dipandang sebagai hambatan belajar yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Fungsi preventif pendidikan kebutuhan khusus dalam hubungannya dengan kondisi seperti ini adalah mencegah agar kehilangan fungsi penglihatan atau pendengaran itu tidak berdampak buruk dan lebih luas kepada aspek-aspek perkembangan dan kepribadian anak, (c) interaksi antara faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri anak. Misalnya seorang anak yang kehilangan fungsi pendengaran dan secara bersamaan anak ini hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak memberikan kasih sayang yang cukup, sehingga anak ini mengalami hambatan belajar yang disebabkan oleh faktor dirinya sendiri (kehilangan fungsi pendengaran) dan akibat faktor eksternal lingkungan.

Fungsi preventif pendidikan kebutuhan khusus dalam konteks seperti ini adalah melokalisir dampak dari kehilangan fungsi pendengaran dan secara bersamaan menciptakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang yang tidak diperoleh di lingkungan keluarganya.

b) Fungsi Intervensi

Kata intervensi dapat diartikan sebagai upaya menangani hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang sudah terjadi pada diri anak. Misalnya seorang anak mengalami gangguan dalam perkembangan kecerdasan/kognitif sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar secara akademik. Fungsi intervensi pendidikan kebutuhan khusus adalah upaya menangani anak agar dapat mencapai perkembangan optimum sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Contoh lain, seorang anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan motorik (misalnya: *cerebral palsy*). Akibat dari gangguan

motorik ini anak dapat mengalami kesulitan dalam bergerak dan mobilitas, sehingga aktivitasnya sangat terbatas. Fungsi intervensi pendidikan kebutuhan khusus dalam konteks ini adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar secara efektif, sehingga dapat mencapai perkembangan optimum sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan kata lain fungsi intervensi tidak dimaksudkan misalnya anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran agar dapat mendengar, tetapi dalam keadaan tidak dapat mendengar mereka tetap dapat belajar, bekerja dan hidup secara wajar bersama dengan orang lain dalam lingkungannya. Inilah yang disebut dengan *coping*, artinya anak dapat berkembang optimum dengan kondisi yang dimilikinya.

c) Fungsi Kompensasi

Pengertian kompensasi dalam konteks pendidikan kebutuhan khusus diartikan sebagai upaya pendidikan untuk menggantikan fungsi yang hilang atau mengalami hambatan dengan fungsi yang lain. Seorang anak yang kehilangan fungsi penglihatan akan sangat kesulitan untuk belajar atau bekerja jika berhubungan dengan penggunaan fungsi penglihatan. Oleh karena itu kehilangan fungsi penglihatan dapat dialihkan/dikompensasikan kepada fungsi lain misalnya perabaan dan pendengaran. Salah satu bentuk kompensasi pada orang yang kehilangan penglihatan adalah penggunaan tulisan braille. Seorang tunanetra akan dapat membaca dan menulis dengan menggunakan fungsi perabaan.

Seorang yang kehilangan fungsi pendengaran akan mengalami kesulitan dalam perkembangan keterampilan berbahasa, dan oleh sebab itu akan terjadi hambatan dalam interaksi dan komunikasi. Bentuk kompensasi dari adanya hambatan dalam interaksi dan komunikasi pada orang yang kehilangan fungsi pendengaran adalah penggunaan bahasa isyarat. Dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat

fungsi penglihatan sangat berperan sebagai kompensasi dari fungsi pendengaran

Contoh lain jika di sekolah ada seorang anak yang mengalami hambatan dalam penggunaan fungsi motorik, ia akan sangat mengalami kesulitan dalam hal menulis. Ketika misalnya anak tersebut akan mengikuti ujian maka dapat dilakukan tindakan kompensasi dengan tidak mengikuti ujian secara tertulis tetapi dengan ujian lisan. Dalam hal aktivitas belajar, anak itu tidak dituntut untuk mencatat apa yang mereka pelajari tetapi dapat menggunakan cara lain misalnya menggunakan tape recorder atau apa yang akan dijelaskan oleh guru diberikan dalam bentuk teks.

Melalui upaya kompensasi, anak akan tetap dapat mengikuti aktivitas belajar seperti yang dilakukan oleh anak lainnya dengan cara-cara yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan mengganti fungsi yang hilang/ tidak berkembang dengan fungsi lainnya yang masih utuh..

Sumber Bacaan

Alimin, Zaenal (2004) *Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Ke Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan*. Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Vol.3 No 1 (52-63)

Johsen, Berit and Skjorten D. Miriam, (2001) *Education, Special Needs Education an Intoduction*. Unifub Porlag: Oslo

**MODUL
MATA KULIAH
ORTHOPELAGOGIK/
PENDIDIKAN KEBUTUHAN KHUSUS**

**UNIT 3
Pendidikan Kebutuhan khusus
(Special Needs Education) Sebagai Disiplin Ilmu**

A. Pengertian:

B. Faktor-faktor Keilmuan Pendidikan Kebutuhan Khusus:

1. Adanya objek yang dipelajari
2. Metode yang digunakan
3. Jelas sistematikanya
4. Mempunyai fungsi
 - (a) Fungsi preventif
 - (b) Fungsi kompensasai
 - (c) Fungsi intervensi

Wawan, S.Pd

**JURUSAN TERAPI WICARA
POLITEKNIK AL ISLAM BANDUNG
KAMPUS: KOMPLEK RS. AL ISLAM BANDUNG
JL. SOEKARNO HATTA NO. 644 BANDUNG 40286
TELP. & FAX. (022) 7506078**

